

Peranan Nilai Perusahaan dalam Memoderator Pengaruh Fundamental terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri

Elly Susanti^{1*}, Khairul Azwar², Christine Dewi Nainggolan³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung Pematangsiantar, Indonesia
susantielly82@gmail.com, khairulazwar513@gmail.com,
christinenainggolan86@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: December 12, 2020

Accepted: January 27, 2021

Published: February 4, 2021

ABSTRACT

IHSG fluctuated from 2015 to 2019 due to the trade war between the U.S. and China resulting in the performance of various industrial sector indices declining. In addition, the factors that cause the decline also come from the company's fundamentals (CR, DAR and TATO) The purpose of this study is to review and analyze the role of the company's value in moderating the fundamental influence of the company on financial performance in multi-industry sector companies recorded in the IDX period 2015 - 2019. The type of research used in this research is quantitative research. The population of 50 issuers uses purposive sampling techniques so that the sample used as many as 19 issuers. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis test and residual test. The results obtained are known simultaneously the fundamentals of the company (CR, DAR and TATO) have a significant effect. Partially CR and TATO have a positive and significant effect on ROA while DAR has a negative and significant impact on ROA which means that by indicating that the company is able to manage the company's working capital by utilizing the company's assets for operational activities it can improve the company's performance but on the contrary with a high level of debt it will decrease financial performance. While the company's value (PBV) has no role in the influence between the company's fundamentals on financial performance.

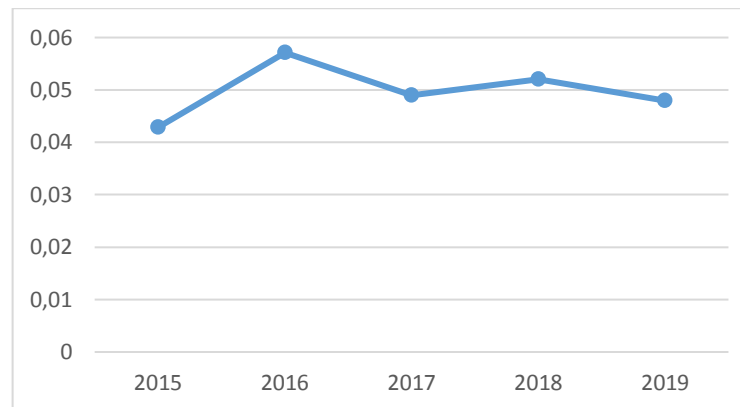
Keywords: Current Ratio (CR); Debt To Asset Ratio (DAR); Total Asset Turn Over (TATO); Price Book Value (PBV); Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Bagian dari perusahaan manufaktur adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdiri dari sub sektor otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel dan elektronika. Menurut data yang diperoleh dari Bareska awal 2015 hingga 7 April 2015 (IHSG mencapai tingkat tertinggi), tingkat pengembalian sektor aneka industri mencapai 6,83 persen (1.389,42). Namun pada Agustus 2015, saat IHSG mencapai level terendahnya sektor aneka industri juga mengalami penurunan. Perusahaan yang berdampak besar adalah PT Astra Internasional Tbk (ASII) sehingga harga saham pada tanggal 12 Agustus turun 25,5 % menjadi Rp 6.075 jika dibandingkan pada tanggal 7 April 2015 sebesar Rp 8.150 (Bareska, 2015).

Namun kinerja PT Astra International Tbk (ASII) mulai *rebound* dari 3 bulan pertama tahun 2017, sehingga sektor aneka industri mengalami peningkatan sebesar 1.536,728 (6,28%). Padahal, sebelumnya sektor aneka industri terus turun selama 2 minggu berturut-turut sebesar 1.445,924. (Muthmainah, 2017). Pada kuartal I-2019 saham sektor aneka industri merupakan sektor dengan

kinerja rendah yakni sebesar 7,53%. Walaupun demikian, penurunannya masih kurang dari 9,95% pada periode yang sama pada tahun lalu. Penurunan kinerja sektor ini akibat dampak dari perang dagang antara USA dengan RRC sehingga menekan kinerja indeks industri. Hal itu terlihat dari industri manufaktur di beberapa negara mengalami kontraksi (Kontan.co.id, 2020). Berikut gambaran pergerakan kinerja keuangan Perusahaan sektor Aneka Industri Periode 2015 - 2019



Gambar 1. Grafik Rata Rata ROA Perusahaan Aneka Industri Periode 2015 – 2019
Sumber : Microsoft Excel, Data Diolah 2020

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan dari sisi *Return On Asset (ROA)* berfluktuasi dan cenderung menurun yang disebabkan tahun 2015 sektor aneka industri mengalami penurunan sebesar 7,03 % seiring dengan penurunan permintaan otomotif (Muamar, 2020). Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya fundamental perusahaan yang dapat berupa *Current ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*. Dengan fundamental perusahaan yang optimal serta didukung dengan tinggi nilai perusahaan maka hal ini akan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga investor tertarik melakukan investasi.

Beberapa penelitian telah membahas faktor faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya : penelitian (Barus, 2013) yang hasil penelitiannya TATO, DR, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan CR, DER dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian (Damanik & Susanti, 2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian (Henny, 2019) memperoleh hasil bahwa uji t menunjukkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan total asset turnover dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Karena adanya inkonsistensi dalam beberapa penelitian tersebut dan memuktahirkan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel moderating Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah nilai perusahaan (*price to book value*) memiliki peran dalam pengaruh fundamental perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sektor Aneka Industri periode 2015 – 2019.

STUDI LITERATUR

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui penggunaan sumber daya perusahaan (seperti aset, penjualan maupun ekuitas perusahaan). Selain itu juga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi investor ketika ingin mengambil keputusan saat berinvestasi (Wijaya, 2017). Peneliti menggunakan parameter *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur kinerja keuangan sebuah emiten. Dengan nilai ROA yang tinggi maka hal ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan dapat mengelola asset perusahaan untuk memperoleh laba. *ROA* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Current Ratio (CR)

Salah satu bagian dari fundamental perusahaan adalah CR. Rasio ini menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang jangka pendek perusahaan (Silitonga et al., 2020). Nilai CR tidak mempunyai ukuran yang pasti untuk menentukan seberapa besar kesanggupan perusahaan untuk melunasi liabilitas yang kurang dari satu tahun. Kondisi ini disebabkan perusahaan memperoleh sumber modal lain seperti contoh aset jangka panjang yang dapat dijual kembali, proyek investasi yang dapat ditunda dan lain sebagainya (Sukamulja, 2017). Namun jika CR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pengembalian perusahaan sangat rendah, misalnya untuk menyimpan dana (Astuti et al., 2020). Besarnya kemampuan sebuah emiten untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dapat membuat para penanam modal tertarik untuk berinvestasi sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi tersebut (Sitorus et al., 2020). Rumus dari CR adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

H₁ dan H₄: CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan PBV

Debt To Asset Ratio (DAR)

Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitas perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan yang dapat dijadikan untuk jaminan (Silitonga et al., 2020). Semakin tinggi DAR perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan investor menyakini bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban investor (dalam hal membayar deviden) kepada perusahaan dikarenakan perusahaan lebih bersedia melunasi seluruh hutangnya, sehingga hal ini berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan perlu memiliki nilai DAR < 0,5 akan tetapi perlu diperhatikan juga bahwa standar ini juga sangat beraneka macam tergantung dari masing masing jenis industri (Hery, 2016). DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

H₂ dan H₅: DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan PBV

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menyajikan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Untuk standar penentuan standar untuk pengukuran aset tidak memiliki ketentuan dan hal ini sangat bervariasi tergantung pada jenis industri, Jika perputaran aset lambat, artinya aset perusahaan terlalu besar jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menjual. Sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Barus, 2013). Oleh karena itu, investor kurang berminat untuk berinvestasi di perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Rumus dari TATO ialah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

H₃ dan H₆: TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan PBV

Nilai perusahaan (Price To Book Value= PBV)

Parameter nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Price To Book Value (PBV), yang dapat digunakan untuk memandu investor dalam memahami persepsi investor pada risiko

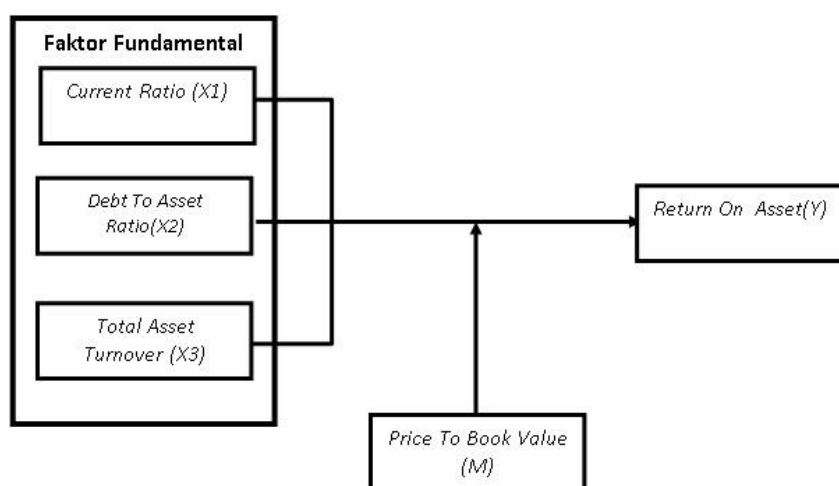
dan prospek sebuah organisasi di masa mendatang (Welly et al., 2019). Nilai PBV bisa dimanfaatkan oleh investor untuk membandingkan harga saham perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Azwar et al., 2020). Rumus dari PBV ini adalah

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Dengan semakin baik perusahaan mengelola kinerja perusahaan (CR, DAR dan TATO) maka perusahaan dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga menjadi sinyal positif untuk para investor ketika berinvestasi dan berharap kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan.

H₇: PBV memiliki peranan dalam memoderator pengaruh antara CR, DAR dan TATO terhadap ROA

Dari uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Objek penelitian ini ialah Perusahaan Sektor Aneka Industri. Untuk mendapatkan data dan informasi peneliti mengakses di www.idx.co.id. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji residual merupakan bagian dari teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

POPULASI DAN SAMPEL

Untuk populasi dan teknik pengambilan sampel tertera pada tabel 1

Tabel 1 Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Total Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015 – 2019	50
2	Perusahaan Sektor Aneka Industri dengan tanggal IPO di atas tahun 2015	(12)
3	Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015 – 2019	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015 – 2019	(16)
Total Sampel Penelitian		19

Berdasarkan tabel 1 populasi yang terdapat pada Sektor aneka industri selama periode 2015 – 2019 sebanyak 50 perusahaan dan setelah dilakukan seleksi dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*) diperoleh 19 sampel perusahaan, kemudian dikali dengan periode penelitian yakni sebanyak 5 tahun maka jumlah observasi sebesar 95.

HASIL

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04376188
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,024
Asymp. Sig. (2-tailed)		,246

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Tabel 2 nilai Asymp. Sig (2-tailed) senilai 0,246 > 0,05. Maka hasil uji ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,908	1,101
	DAR	,866	1,155
	TATO	,951	1,051

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Pada tabel 3 nilai TOL untuk variabel CR, DAR dan TATO > dari 0,10 yakni 0,908; 0,866; dan 0,951 dan untuk nilai VIF untuk variabel CR, DAR dan TATO < dari 10 yakni 1,101; 1,155; 1,051. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan tidak adanya gejala Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

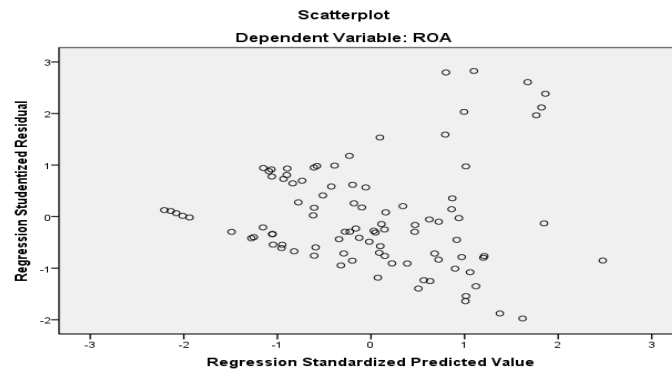
Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,240	9,567	3	91	,000	2,329

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Tabel 4 nilai dL = 1,6015, dU = 1,7316 dan DW = 2,329 dapat disimpulkan bahwa $4-dU < DW < 4-dL$ ($2,2684 < 2,329 < 2,3985$) maka penelitian ini tidak adanya autokorelasi negatif (tanpa kesimpulan)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Berdasarkan gambar 2 sebaran data berdistribusi acak dan tidak terbentuk pola tertentu, serta angka 0 pada sumbu Y berdistribusi atas dan bawah disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Dengan adanya hasil uji asumsi klasik tersebut maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

UJI HIPOTESIS I

Koefisien Determinasi untuk pengujian statistik terdiri dari :

Tabel 4 Koefisien Determinasi Hipotesis I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,215	,04448

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Adjusted R Square bernilai 0,240 dimana pengaruh fundamental perusahaan (CR, DAR dan TATO) terhadap ROA sebesar 24 % dan untuk 76% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji F Hipotesis I

Uji F pada CR, DAR dan TATO terhadap ROA seperti terlihat di tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji F Hipotesis I

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,057	3	,019	9,567	,000 ^a
Residual	,180	91	,002		
Total	,237	94			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Tabel 5 menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti fundamental perusahaan (CR, DAR dan TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji t Hipotesis I

Hasil dari uji statistik (Uji t) :

Tabel 6 Hasil Uji t Hipotesis I

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,296	,768
CR	2,061	,042
DAR	-2,174	,032
TATO	4,482	,000

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Dari tabel 6 maka dapat dilihat secara parsial diperoleh hasil antara lain :

- a. Nilai signifikan variabel CR sebesar $0,042 < 0,05$ atau H_1 ditolak yakni CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- b. Nilai signifikan variabel DAR sebesar $0,032 > 0,05$ atau H_2 diterima yakni DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- c. Nilai signifikan variabel TATO sebesar $0,000 < 0,05$ atau H_3 diterima yakni TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil Regresi Berganda Hipotesis I

Tabel 7 Regresi Berganda Hipotesis I

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,006	,019
CR	,007	,004
DAR	-,060	,027
TATO	,053	,012

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Model Regresi untuk Hipotesis I yaitu :

$$Y = 0,006 + 0,007CR - 0,060DAR + 0,053TATO$$

UJI HIPOTESIS II

Uji F Hipotesis II

Tabel 8 Hasil Uji F Hipotesis II

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,073	3	3,358	3,279	,025 ^a
Residual	93,196	91	1,024		
Total	103,269	94			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Dari tabel 8, bisa disimpulkan bahwa nilai sig. $0,025 > 0,05$ yang artinya fundamental perusahaan (CR, DAR dan TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap PBV secara simultan.

Uji t Hipotesis II

Tabel 9 Hasil Uji t Hipotesis II

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,486	,628
CR	1,917	,058
DAR	-,199	,843
TATO	2,421	,017

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

- a. Variabel CR mempunyai nilai sig sebesar $0,058 > 0,05$ atau H_4 ditolak yakni CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. Dengan kata lain bahwa CR tidak mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan/penurunan nilai perusahaan.
- b. Variabel DAR memiliki nilai sig sebesar $0,843 < 0,05$ atau H_5 ditolak yakni DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Dengan kata lain bahwa DAR tidak mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan/penurunan nilai perusahaan.

- c. Variabel TATO memiliki nilai sig sebesar $0,017 > 0,05$ atau H_6 diterima yakni TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Yang berarti semakin tinggi aktivitas perusahaan maka perusahaan dianggap mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan dan investor yakin perusahaan tersebut dapat mencapai laba yang optimal sehingga dapat membagikan deviden tepat waktu dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis Regresi Hipotesis II

Pengujian Hipotesis II dengan pengujian residual dengan tujuan untuk menguji variabel moderating yaitu PBV. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara CR, DAR dan TATO terhadap ROA. Hasil persamaan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Pengaruh CR, DAR dan TATO terhadap PBV

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,211	,435
CR	,157	,082
DAR	-,124	,625
TATO	,652	,269

Sumber : SPSS 21 Data diolah 2020

Dengan hasil regresi model pertama adalah

$$M = 0,211 - 0,157CR - 0,124DAR + 0,652ROA$$

Tujuan dari model ini agar memperoleh nilai residual dari model pertama. Sehingga hasil selanjutnya dapat disimpulkan apakah variabel PBV dapat dikatakan sebagai variabel moderating atau tidak. Jika variabel ROA bernilai negatif dan signifikan maka PBV dapat dinyatakan sebagai variabel moderating. Tabel 11 menunjukkan hasil pengujian model kedua sebagai berikut :

Tabel 11 Uji Residual

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)		3,276	,001			
ROA	,569	6,668	,000	,569	,569	,569

Sumber : SPSS 20 (Data diolah 2020)

Model residual sebagai berikut :

$$|e| = 0,282 + 8,1324ROA$$

Dari hasil uji t diketahui bahwa sig t sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga H_7 ditolak yang berarti PBV bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat/memperlemah pengaruh CR, DAR dan TATO dengan ROA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Uji t Hipotesis I diperoleh bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CR maka investor beranggapan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerja perusahaan sehingga hal ini dapat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2013) dan (Damanik & Susanti, 2017). Selanjutnya DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi DAR maka investor beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu mengolah aktivitas operasional perusahaan sehingga hal ini mengganggu cash flow perusahaan dengan demikian hal ini menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2013) dan (Henny, 2019). Sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi aktivitas perusahaan yang tercermin dari TATO maka investor beranggapan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2013)

Setelah dilakukan uji residual maka diperoleh bahwa PBV tidak memiliki peranan dalam memoderator pengaruh fundamental perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang besar belum tentu menjamin bahwa fundamental dari perusahaan itu baik. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu meningkatkan fundamental perusahaan baik dengan cara melakukan inovasi, mengatur strategi pemasaran yang baik meskipun ada kendala di faktor eksternal perusahaan. Dengan demikian investor yakin bahwa dengan eksisnya perusahaan tersebut maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Nilai CR, DAR dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan. Secara parsial CR, TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. PBV tidak mampu memperkuat/memperlemah pengaruh CR, DAR dan TATO dengan ROA pada Perusahaan Sektor Aneka Industri periode 2015 – 2019. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana peneliti belum bisa membuktikan bahwa Nilai perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai variable moderating. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya meningkatkan jumlah variabel lain seperti kebijakan deviden, *Investment Opportunity Set*, dan lain lain sehingga dengan penambahan variabel ini maka diperoleh temuan baru mengenai pengaruh variabel terhadap ROA serta menggunakan variabel moderating/intervening yang berbeda dari penelitian ini.

REFERENSI

- Astuti, A., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2020). Analisis Dampak Rasio keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 108–217.
- Azwar, K., Susanti, E., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Serta Dampaknya Terhadap PBV Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 330–340.
<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/203>
- Bareska. (2015). *Sektor Aneka Industri & Keuangan Paling Cepat Rebound Pasca Penurunan IHSG*. Bareska.Com.
- Barus, A. C. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 111–121.
- Damanik, N. Y., & Susanti, E. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 65–73.
- Henny, L. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 390–398.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. PT Gramedia.
- Kontan.co.id. (2020). *Kuartal I-2019, indeks saham sektor aneka industri turun tajam 7,53%*. Kontan.Co.Id.
- Muamar, Y. (2020). *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana*. CNBC Indonesia.
- Muthmainah, D. A. (2017). *Indeks Sektor Aneka Industri Bangkit Ditopang Kinerja Astra*. CNN Indonesia.

- Silitonga, H. P., Sembiring, L. D., Azwar, K., Ervina, N., Putri, D. E., Supitriyani, S., Manurung, S., Susanti, E., Grace, E., Moridu, I., Putri, J. A., & Nainggolan, C. D. (2020). DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN. In A. Sudirman (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sitorus, J. S., Funny, Marcella, C., Evelyn, & Gunawan, J. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
<http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/176/84>
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Penerbit Andi.
- Welly, Y., Susanti, E., Azwar, K., & Grace, E. (2019). LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERAT PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Financial Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.115>
- Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3).